

## **PENGEMBANGAN VCD INSTRUKSIONAL PADA MATERI PENCAK SILAT UNTUK SMA**

**Marli Perangin Angin**

Graduate Student of Sports Education State University of Medan  
**marliperanginangin@yahoo.co.id**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran materi Pencak silat berupa VCD *Instructional* untuk jenjang SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian ini adalah materi Pencak Silat tingkat SMA. Pengembangan media ini melibatkan 5 orang ahli untuk memvalidasi produk VCD *Instructional* yang dikembangkan yang terdiri dari 2 orang ahli materi Pencak Silat, 2 orang ahli pembelajaran dan 1 orang ahli media video. Berdasarkan hasil validasi ahli-ahli diperoleh data dari ahli materi Pencak silat sebesar 82,81 dinyatakan valid, untuk ahli pembelajaran PJOK 77,08 dinyatakan cukup valid dan ahli media video 71,42 dinyatakan cukup valid. Pengujian produk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan untuk mengetahui efektivitas media yang terdiri dari uji coba skala kecil dan skala besar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan anget tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media VCD. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian uji coba lapangan ini terdiri dari 2 jenis sampel yakni sampel skala kecil yang berjumlah 30 siswa dan 1 guru PJOK dan hasil data yang diperoleh sebesar 84,73 dan dinyatakan sangat efektif. Pada sampel skala besar berjumlah 220 siswa dan 5 guru PJOK diperoleh hasil sebesar 86,77 dan dinyatakan sangat efektif.

Keywords: *Media, VCD Instructional, Pencak Silat*

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru kepadanya. Untuk mewujudkan itu, guru harus kreatif dan memiliki strategi dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Diantaranya dengan menggunakan model, variasi dan media dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa tidak merasa jenuh. Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dapat mempermudah pembuatan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu teknologi yang berkembang adalah

di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada sekolah, teknologi informasi digunakan sebagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa maupun guru. Perkembangan teknologi informasi akan semakin mudah dalam mempelajari pelajaran. Karena sumber belajar yang diperoleh dapat dicari dan dipahami. Namun kenyataan di lapangan jauh berbeda. Masih banyak guru maupun siswa kurang memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi sumber belajar. Teknologi digunakan dalam pembelajaran berupa media untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian materi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Teknologi pembelajaran menuntut digunakannya berbagai media pembelajaran serta peralatan yang canggih. Ali dalam Muhamad Ali (2009) menyatakan bahwa “penggunaan media pembelajaran berbantuan computer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik siswa untuk mempelajari kompetensi yang diajarkan”(1). Dengan demikian penggunaan media sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus bisa membuat media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Wiratmojo, P dan Sasonohardjo dalam Iwan Falahudin (2014) menyatakan bahwa “setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan”(2). Salah satu bentuk dari media pembelajaran itu adalah media VCD. VCD merupakan sebuah media yang dapat menunjang para penggunanya untuk dapat mempelajari dan menguasai materi pembelajaran. Sadiman dalam Muhammad Ali (2012) menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan media VCD bagi pembelajaran sangat beranekaragam, antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya
- 2) Dengan alat VCD sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli dan spesialis
- 3) Demonstrasi yg sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya

- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar ulang dislow dan distop.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau;
- 6) Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan;
- 7) Ruang tidak perlu digelapkan pada saat penyajiannya. (3)

Pencak silat yang merupakan salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Kriswanto (2015:14) mengemukakan bahwa “Pencak Silat merupakan suatu metode yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup”(4). Sedangkan Mulyana (2013:86) mengungkapkan bahwa “pencak adalah serangan bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum”(5). Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat merupakan ilmu beladiri yang berasal dari Indonesia yang bertujuan untuk mempertahankan diri pada saat dalam bahaya dengan cara menangkis, menyerang dan membela diri dengan aturan yang ditentukan. Lubis (2016:25) menyatakan “gerak dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek olahraga, yaitu aspek mental, aspek bela diri, aspek olahraga dan aspek seni budaya”(6). Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat merupakan ilmu beladiri yang berasal dari Indonesia yang bertujuan untuk mempertahankan diri pada saat dalam bahaya dengan cara menangkis, menyerang dan membela diri dengan aturan yang ditentukan.

### **Kurikulum Pencak Silat SMA**

UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 menyatakan tentang system pendidikan nasional memberikan defenisi bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(7). Hamalik (2014:18) mendefenisikan “kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”(8). Dari penjelasan di atas dapat

disimpulkan bahwa kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi isi, tujuan dan bahan ajar untuk pedoman mencapai tujuan pendidikan.

Pencak silat memiliki banyak teknik dasar dalam pembelajarannya. Kriswanto (2015:24) menyatakan bahwa teknik dasar pencak silat terdiri dari sikap dasar, sikap hormat, teknik pukulan, teknik tendangan, teknik elakan, dan teknik tangkisan.(9)

Materi pencak silat terdapat pada kurikulum pendidikan yang terletak pada bidang studi Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Olahraga untuk tingkatan sekolah menengah. Materi ini di ajarkan di kelas X, XI dan XII dimana setiap kelas memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda untuk materi pencak silat.

### **Kelas X**

Untuk kelas X (sepuluh) indikator pencapaian kompetensi dasar materi pencak silat terdiri dari:

1. Menjelaskan sikap pasang/ kuda kuda dalam pencak silat.
2. Menjelaskan pukulan dalam pencak silat
3. Menjelaskan tangkisan dalam pencak silat
4. Menjelaskan elakan dalam pencak silat

### **Kelas XI**

Untuk kelas XI (sebelas) indikator pencapaian kompetensi dasar materi pencak silat melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran dan elakan) yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik. Sedangkan tujuannya dari pembelajaran pencak silat adalah siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar pencak silat (pukulan, tendangan, tangkisan, hindaran dan elakan) yang dilakukan (berpasangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.

### **Kelas XII**

Untuk indikator pencapaian kompetensi dasar materi pencak silat di kelas XII adalah melakukan pertandingan pencak silat menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, kerja keras, percaya diri dan menerima kekalahan. Sedangkan untuk tujuan dari pembelajaran pencak silat di kelas XII adalah Siswa dapat melakukan pertandingan pencak silat menggunakan peraturan yang dimodifikasi

untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, kerja keras, percaya diri dan menerima kekalahan.

Untuk mempelajari setiap teknik dasar pencak silat, diperlukan latihan pembelajaran yang sering dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkapkan Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan;
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga;
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa;
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja;
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif (Joni Purwono, dkk, 2014:127-144).(10)

Sudjana dan Ravai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- (1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasa-sai tujuan pengajaran lebih baik,
- (2) Metode pengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan,
- (3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan atau mendemonstrasikan suatu hal. (Michael Johanes. H Louk dkk, 2016).(11)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi ajar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang disampaikan kepada siswa dapat disampaikan dengan jelas.

Salah satu jenis media yang tepat untuk mempelajari setiap gerakan teknik dasar dalam pencak silat adalah dengan menggunakan media VCD Instructional. Menurut Arsyad (2011:36) menyatakan “Compact Disc adalah sistem penyimpanan rekaman berupa signal audio visual direkam pada disket plastik bukan pada pita magnetik”.(12) Media VCD dapat menyampaikan informasi berupa gambar yang bergerak dilengkapi dengan suara atau juga bisa disebut dengan audio-visual (video). Sehingga penyampaian informasi dapat diterima oleh indra pendengaran dan penglihatan. Daryanto (2016:105) mengemukakan bahwa “penggunaan media video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok”.(13) Daryanto juga menambahkan bahwa video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran”. Hal senada juga diungkapkan oleh Sadiman (2009:75) yang menyatakan bahwa kelebihan penggunaan media VCD bagi pembelajaran sangat beraneka ragam, antara lain;

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari ransangan luar lainnya;
- 2) Dengan alat CD sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli dan spesialis;
- 3) Demonstrasi yg sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar ulang dislow dan distopin.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau;
- 6) Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan;
- 7) Ruang tidak perlu digelapkan pada saat penyajiannya. 14

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media VCD dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan pemamparan diatas, perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran berupa VCD Instructional yang berisikan materi Pencak Silat untuk

tingkatan SMA. Dengan demikian pembelajaran materi Pencak Silat di sekolah dapat dilakukan tanpa mengalami kesulitan.

## **METODE**

Dalam pengembangan media VCD ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan menurut Brog and Gall. Dimana untuk mengembangkan sebuah produk yang berupa VCD Instruksional materi Pencak Silat untuk SMA. Dalam proses penelitian, memiliki 10 tahap yang kemudian dimodifikasi menjadi tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu prapengembangan, pengembangan dan uji coba lapangan. Pada tahap prapengembangan hal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi yang terdiri dari literature, kurikulum, silabus, RPP SMA, studi pendahuluan yang meliputi observasi lapangan yang berkaitan dengan analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan dan menyusun draf naskah materi Pencak silat. Pada tahap pengembangan yang dilakukan adalah uji coba I draf naskah kepada pakar ahli yang berkompeten di bidang Pencak Silat, pembelajaran penjas dan media audio-visual. Setelah di uji coba oleh pakar maka langkah selanjutnya adalah merevisi naskah kemudian mengambil gambar gerakan yang sesuai dengan naskah dan melakukan editing dan pembuatan prototipe. Setelah proses editing dan pembuatan prototipe selesai langkah selanjutnya uji coba II oleh ahli yang terdiri dari ahli Pencak Silat, media audio-visual, dan guru penjas yang tergabung dalam forum diskusi guru (FDG). Setelah melakukan uji pakar II, langkah selanjutnya melakukan perbaikan atas saran yang diberikan oleh ahli sehingga jadilah produk yang siap diuji coba di lapangan. Tahapan yang terakhir adalah uji coba lapangan yaitu di sekolah SMA. Uji coba dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan produk VCD yang dikembangkan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa bagaimana pendapat mereka tentang produk yang telah digunakan. Setelah mendapat informasi tentang produk yang dikembangkan, langkah terakhir yaitu melakukan perbaikan produk agar menjadi lebih baik lagi dan layak untuk digunakan.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai analisis kebutuhan, kuesioner evaluasi dari ahli media, kuesioner ahli Pencak Silat dan kuesioner ahli pembelajaran PJOK dan hasil penilaian dari guru PJOK dan siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pendapat dari guru PJOK terhadap materi yang sudah pernah mereka ajarkan dan bahan ajar yang bagaimana yang mereka inginkan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang akan diperoleh pada penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni, guru dan siswa. Data yang diperoleh dari guru dan siswa mencakup bagaimana pendapat mereka tentang efektivitas dari penggunaan media VCD Instruksional dalam pembelajaran materi Pencak Silat.

### **Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket tingkat efektivitas produk yang terdiri dari angket koesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat uji coba lapangan. Selain itu juga menggunakan angket analisis kebutuhan, kuesioner untuk evaluasi ahli media, kuesioner evaluasi ahli/ pelatih Pencak Silat, kuesioner evaluasi ahli pembelajaran PJOK. Instrument analisis kebutuhan dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data pendapat guru PJOK di sekolah terhadap bahan ajar yang pernah atau sedang mereka gunakan saat proses pembelajaran dan bahan ajar yang bagai mana yang guru inginkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan data triangulasi yang terdiri dari data wawancara, dokumentasi dan observasi. Bentuk analisis data yang nantinya digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa setelah melakukan uji coba produk dengan bertanya tentang bagaimana pendapat guru tentang penggunaan media VCD tersebut. Untuk dokumentasi dilakukan dengan merekam kegiatan pembelajaran saat menggunakan media VCD dalam proses



pembelajaran. Dan untuk data observasi digunakan lembar pengamatan yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan saat proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian angket evaluasi yang diisi oleh ahli media, ahli Pencak Silat, dan ahli pembelajaran PJOK mengenai produk yang dikembangkan. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Rumus untuk memperoleh data per subyek uji coba

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$$

Ket: P : Persentase hasil evaluasi subyek uji coba

X : Jumlah jawaban skor oleh subyek uji coba

Xi : Jumlah jawaban maksimal dalam aspek penilaian oleh subyek uji coba

100%: Konstanta (Nana Sudjana,1990:131)(15)

2. Rumus untuk memperoleh data per subyek uji coba

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

Ket: P : Persentase hasil keseluruhan evaluasi subyek uji coba

$\sum X$ : Jumlah keseluruhan jawaban subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian

$\sum Xi$  : Jumlah keseluruhan skor maksimal subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian

100 % : Konstanta (Sudjana,1990:131) (15)

Untuk dapat melihat kesimpulan yang telah tercapai maka dapat ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel Analisis Persentase Hasil Evaluasi Oleh Subyek Uji Coba

PERSENTASE	KETERANGAN	MAKNA
80 % - 100 %	VALID	DIGUNAKAN
60 % - 79 %	CUKUP VALID	DIGUNAKAN
50 % - 59 %	KURANG VALID	DIGANTI
< 50 %	TIDAK VALID	DIGANTI

Sumber. Sudjana, Peilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990:131 (15)

Rumus untuk mengolah hasil tanggapan atau evaluasi dari setiap guru-guru PJOK dari hasil pemberian angket tanggapan produk dapat digunakan dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ total} \times 100$$

Untuk kategori rata-rata nilai produktifitas adalah sebagai berikut:

**Kategori Produktifitas Produk**

Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat Efektif
60 – 79	Efektif
40 – 59	Cukup Efektif
30 – 39	Kurang Efektif
< 29	Sangat Kurang Efektif

Dengan pengembangan media VCD Instructional materi Pencak Silat ini, dapat membantu guru maupun siswa dalam mempelajari materi Pencak Silat. Bagi guru, media dapat digunakan pada saat proses pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan bagi siswa, media ini dapat digunakan secara mandiri di rumah agar siswa dapat memahami lebih baik dengan cara memutar ulang VCD tersebut. Selain itu, media ini juga bisa digunakan dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian pengembangan media VCD ini diuraikan berdasarkan setiap tahapan dalam penelitian pengembangan yang dapat dijelaskan di bawah ini.

### Prapengembangan

Pada tahap prapengembangan media VCD Instruksional materi Pencak Silat ini langkah yang dilakukan adalah melakukan telaah kurikulum PJOK dan analisis kebutuhan produk media VCD Instruksional.

Analisis kebutuhan yang dilakukan kepada guru-guru PJOK. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pengguna terhadap media yang akan dibuat nantinya. Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 10 guru PJOK diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase (%) Jawaban Analisis Kebutuhan Guru PJOK

SOAL	JAWABAN “YA”		JAWABAN “TIDAK”	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	9	90 %	1	10 %
2	4	40 %	6	60 %
3	10	100 %	0	0 %
4	8	80 %	2	20 %
5	3	30 %	7	70 %
6	10	100 %	0	0 %
7	10	100%	0	0 %
8	10	100 %	0	0 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) guru PJOK merasa kesulitan saat mengajar Pencak Silat sebanyak 80 %, 2) Mereka sudah lama mengajar jadi guru PJOK sebanyak 90%, 3) Untuk guru yang sudah mencari sumber belajar untuk belajar Pencak silat sebanyak 30%, 4) Guru-guru yang sangat membutuhkan VCD instructional pembelajaran Pencaksilat 100%, 5) Ketertarikan terhadap produk VCD instruksional Pencak Silat sebesar 100%.

Setelah hasil dari analisis kurikulum dan kebutuhan selesai diolah, maka langkah selanjutnya menyusun rancangan draf naskah yang akan dimuat ke media. Berikut penjelasan langkah-langkah pembuatan draf naskah media.

Tabel 4.5. Rancangan Draft Naskah VCD

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	Penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai
Tujuan Pembelajaran	Penjelasan tentang tujuan pembelajaran
Materi Pembelajaran Pencak Silat	Penjelasan materi Pencak Silat kelas X(Sepuluh), XI (Sebelas), dan XII (Duabelas)

Video pembelajaran pencak silat	Menampilkan video setiap gerakan teknik dasar dalam Pencak Silat
---------------------------------	--

### Pengembangan

Hasil dari pengembangan media pembelajaran Pencak Silat yang menggunakan VCD ini dibuat dengan bentuk naskah atau *storyboard scrip*. Setelah draf naskah dibuat kemudian di uji oleh ahli yang terdiri dari ahli PJOK dan Ahli materi Pencak Silat.

### Uji Coba I

Setelah draf naskah VCD siap dibuat, langkah selanjutnya adalah uji ahli yang I dimana ahli terdiri dari ahli pembelajaran PJOK dan ahli Pencak Silat. Uji ahli ke I ini bertujuan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap draf naskah VCD sehingga memenuhi criteria layak secara teoritik dan emperis. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik dan layak digunakan. Berikut akan dijelaskan mengenai revisi I.

Tabel 4.6. Data Validasi Ahli Pembelajaran PJOK

Ahli Pembelajaran PJOK	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Ahli 1	68,75	Cukup Valid	Digunakan
Ahli 2	62,50	Cukup Valid	Digunakan
Jumlah	65,62 %	Cukup Valid	Digunakan

Data Validasi Pencak Silat

Ahli Pencak Silat	Rata-rata	Criteria	Keterangan
Ahli 1	68,75	Cukup Valid	Digunakan
Ahli 2	62,50	Cukup Valid	Digunakan
Jumlah	65,62 %	Cukup Valid	Digunakan

Draf naskah VCD yang diperiksa dan di koreksi oleh para ahli selanjutnya direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli. Sehingga draf naskah VCD dapat dilanjutkan ke tahap pengambilan gambar. Setelah direvisi dan pengambilan gambar dilakukan maka seesai tahap produk awal berupa media VCD Instruksional materi Pencak silat.

**Marli Perangin Angin : Pengembangan VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat**

**Produk Awal.**

Setelah dilakukan perbaikan terhadap draf naskah VCD Instruksional Materi Pencak Silat maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengambian gambar/ video dan mengeditnya sehingga dapat dirancang menjadi sebuah video pembelajaran Pencak Silat. Berikut merupakan produk hasil dari pengembangan video pembelajaran yang sudah dikembangkan.



Gambar. Tampilan Produk Awal

**a. Uji Coba Prototipe II**

Setelah video siap di buat, langkah selanjutnya adalah uji ahli yang ke II dimana ahli terdiri dari ahli media video, ahli pembelajaran PJOK dan ahli Pencak.

Data Validasi Ahli II Pembelajaran PJOK

Ahli Pembelajaran PJOK	Persentase	Criteria	Keterangan
Ahli 1	81,25	Valid	Digunakan
Ahli 2	72,91	Cukup Valid	Digunakan
Jumlah	77,08	Cukup Valid	Digunakan

**Marli Perangin Angin : Pengembangan VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat**

Data Validasi Ahli II Pencak Silat

Ahli Pencak Silat	Rata-rata	Kriteria	Keterangan
Ahli 1	84,37	Valid	Digunakan
Ahli 2	81,25	Valid	Digunakan
Jumlah	82,81	Valid	Digunakan

Data Validasi Ahli II Media Video

Ahli Pembelajaran Media Video	Rata-rata	Criteria	Keterangan
Ahli 1	71,42	Cukup Valid	Digunakan

**Produk Akhir**

Setelah produk diuji selanjutnya direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut tampilan dari produk akhir yang sudah direvisi.



Gambar tampilan produk Akhir

**Uji Coba Lapangan I**

Pada uji coba lapangan I ini didapat data hasil uji penggunaan media VCD Instruksional yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.19. Data Uji Coba I Efektivitas Produk VCD Instructional dari Subjek Guru PJOK dan Siswa

Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah		Nilai
			Skor	Skor Maksimal	
SMA Negeri 1	X MIPA 4	10	252	310	81,29
	XI MIPA 1	10	257	310	82,90

### Marli Perangin Angin : Pengembangan VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat

<b>Lubuk Pakam</b>	XII MIPA 2	10	259	310	83,55
	Guru PJOK	1	31	34	91,18
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>			<b>338,92</b>
<b>Nilai Efektivitas</b>					<b>84.73</b>

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan dari media VCD Instructional materi Pencak Silat sebesar **84,73**. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka dapat dikatakan penggunaan VCD Instructional Pencak Silat untuk SMA **SANGAT EFEKTIF** ( $\geq 80$ ). Sehingga VCD Instructional dapat digunakan untuk pembelajaran.

### Uji Coba Lapangan II

Pada uji coba lapangan II ini didapat data hasil uji penggunaan media VCD Instruksional yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.20. Data Efektivitas Produk VCD Instructional dari Subjek Guru PJOK

No.	Nama Guru	L/P	Instansi	Jumlah		Nilai
				Skor	Skor Maksimal	
1	Hermanto	L	SMA N 1	30	34	88,24
2	Dwi Puspa Ningrum	P	SMA N 1	31	34	91,18
3	Drs. Bestel Purba	L	SMA N 2	26	34	76,47
4	Riska Hari D ,S.Pd,M.Or	L	SMA N 2	32	34	94,12
5	Rehulina D, S.Pd	P	SMAN 2	32	34	94,12
<b>Jumlah</b>				151	170	444,13
<b>Nilai Efektivitas</b>					<b>0.88</b>	<b>88.82</b>

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan dari media VCD Instructional materi Pencak Silat sebesar **88,82**. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka dapat dikatakan penggunaan VCD Instructional Pencak Silat untuk SMA **SANGAT EFEKTIF** ( $\geq 80$ ). Sehingga VCD Instructional dapat digunakan untuk pembelajaran.

### Kemampuan Siswa Menyerap Materi Dengan Media VCD

Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah		Rata-rata
			Skor	Skor maksimal	

**Marli Perangin Angin : Pengembangan VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat**

<b>SMAN 1 Lubuk Pakam</b>	X MIPA 4	37	945	1147	82.39
	XI MIPA 1	36	962	1116	86.20
	XII MIPA 2	42	1128	1302	86.64
<b>SMAN 2 Lubuk Pakam</b>	X IS 2	34	919	1054	87.19
	XI MIA 2	35	846	1085	77.97
	XII IS1	36	981	1116	87.90
<b>Jumlah</b>		<b>220</b>			<b>508.29</b>
<b>Efektifitas</b>					<b>84.72</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menyerap materi dengan menggunakan media VCD Instructional materi Pencak Silat sebesar **84,72**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pencak Silat menggunakan VCD Instructional berhasil dikuasai oleh siswa.

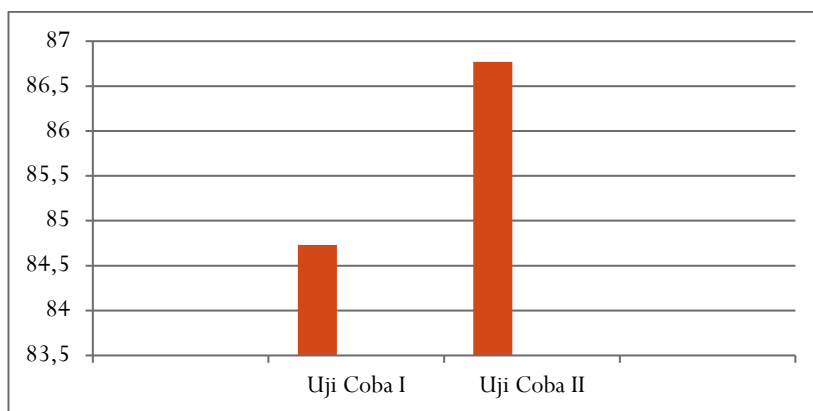
Dari kedua sumber data yang diperoleh maka dapat diperoleh hasil kesimpulan dari penggunaan media VCD Instructional materi Pencak Silat dengan menggabungkan dari persentase kedua sumber data. Berikut hasil dari penggabungan kedua sumber data.

Tabel 4.22. Data Uji Coba II Efektivitas Produk VCD Instructional dari Subjek Guru PJOK dan Siswa

No.	Subyek	Persentase (%)
1	Guru PJOK	88,82
2	Siswa	84,72
Jumlah		173,54
<b>Rata-rata efektifitas</b>		<b>86,77</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba I dan uji coba II menjelaskan bahwa menggunakan media VCD Instructional dinyatakan efektif dalam pembelajaran dengan uji coba I sebesar 84,73. Sedangkan pada uji coba II diperoleh efektifitas penggunaan media VCD sebesar 86,77. Berikut adalah diagram batang efektifitas penggunaan media VCD Instructional pada uji coba I dan II.





Gambar 4.12. Diagram Efektivitas Media VCD

## PEMBAHASAN

Dalam mengajar materi Pencak Silat ini perlu menggunakan media yang bisa digunakan untuk memperlihatkan bagaimana gerakan teknik-teknik dasar dan cara melakukannya. Salah satu media yang cocok yaitu media berbentuk VCD. Daryanto (2016:105) mengemukakan bahwa “penggunaan media video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok”. Daryanto juga menambahkan bahwa video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran”.(16) Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti ada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, produk berupa VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat untuk SMA dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan. Media VCD Instruksional pada Materi Pencak Silat untuk SMA yang telah dikembangkan telah memenuhi standar berdasarkan perancangan pengembangan video pembelajaran dan standar penyajian materi pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan berupa tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media VCD Instruksional materi Pencak Silat untuk SMA mengenai efektivitas penggunaan media tersebut. Hasil yang diperoleh terdapat rata-rata efektivitas penggunaan media VCD

Instructional Pencak Silat pada uji coba I sebesar 84,73 dan uji coba II sebesar 86,77. Uji coba yang dilakukan tingkat Kecamatan yang terdiri dari 2 SMA Negeri di Lubuk Pakam.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang dikumpulkan dari uji coba lapangan dan hasil pembahasan dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dengan menggunakan VCD Instructional Pencak Silat guru dapat lebih mudah mengajarkan materi Pencak Silat kepada siswa.
- b. Dengan menggunakan VCD Instructional Pencak Silat siswa dapat lebih menguasai materi Pencak Silat dengan belajar mandiri
- c. Dengan pengembangan materi Pencak Silat yang peneliti kembangkan guru dan siswa dapat lebih mudah mempelajari teknik dasar Pencak Silat

## Refrence

- [1] Ali,M. 2009. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Magnet Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*. Volume 5, Nomor.1, 11-18
- [2] Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*. No. 4, 2014, hal.104-117
- [3] Ali,M. 2012. Penggunaan Media VCD pada Senam Lantai Siswa SLTP di Jambi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 2. Edisi 1. Hal 9-14
- [4] Kriswanto, Erwin S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [5] Mulyana. 2013. Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Jakarta : Rosda
- [6] Lubis, J. Wardoyo, H. 2016. Pencak Silat edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 Tentang System Pendidikan Nasional
- [8] Hamalik, Oemar.2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..

- [9] Kriswanto, Erwin S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: PustakaBaru Press
- [10] Purwono, Joni, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2, hal 127 – 144.
- [11] Johanes , Michael. H Louk , Sukoco Pamuji. 2016. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Keolahragaan*. Volume 4 Nomor 1, hal. 24 – 33
- [12] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [14] Arief S. Sadiman. (dkk). (2009). *Media Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (15) Sudjana,N.1990. *Peilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- (16) Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media